

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Anak dan Perannya untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di PAUD Nurul Iman Desa Sei Salak

Widia Fatimah¹, Rita Arianti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, Universitas Rokania

e-mail : widyafatimah880@gmail.com¹, ritaarianti935@gmail.com²

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya pendidikan karakter pada peserta didik di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak, ketika peneliti membacakan cerita anak kepada peserta didik, anak merasa tertarik dengan cerita yang dibacakan sehingga peneliti memilih beberapa cerita anak yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak dan untuk mendeskripsikan bagaimana peran cerita anak dalam membentuk karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai pendidikan karakter yang ditemukan sebagai berikut: *pertama* jujur ditemukan 25 data, *kedua* disiplin ditemukan 15, *ketiga* mandiri ditemukan 23 data, *keempat* bekerjasama ditemukan 12 data, *kelima* bertanggung jawab ditemukan 17 data. Peran cerita anak dalam membentuk karakter peserta didik secara keseluruhan sudah berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang paling dominan ditemukan adalah jujur yang ditemukan 25 data, dan nilai pendidikan karakter yang ditemukan paling sedikit adalah bekerjasama ditemukan 12 data. Setelah dibacakan cerita anak yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, maka terbentuklah karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak.

Kata kunci: *Nilai-Nilai, Pendidikan Karakter, Cerita Anak.*

Abstract

The background of this research is the lack of character education for students at PAUD Nurul Iman Sei Salak village. When researchers read children's stories to students, the children felt interested in the stories being read so the researchers chose several children's stories that had character education values in accordance with indicators to be achieved. The aim of this research is to describe the values of character education in children's stories and to describe the role of children's stories in shaping the character of students at PAUD Nurul Iman. This type of research is qualitative with descriptive methods. The results of the research show that the value of character education was found as follows: first, honesty, 25

data were found, second, discipline, 15 data were found, third, independence, 23 data were found, fourth, cooperation, 12 data were found, and fifth, responsibility was found, 17 data. Based on the research, it can be concluded that the most dominant value of character education found was honesty, which was found in 25 data. The least character education value found was cooperation. 12 data. After reading children's stories that have character education values that are in accordance with the indicators to be achieved, the character of students at PAUD Nurul Iman Sei Salak village is formed.

Keywords: *Values, Character Education, Children's Stories.*

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini sering kita temui anak yang tidak memiliki karakter yang baik dan hanya di maklumi saja oleh ibunya. Padahal seharusnya pada usia dini ini lah langkah awal dalam membentuk pendidikan karakter terhadap anak. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak membuat anak tidak memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini penulis memilih cerita anak sebagai salah satu media yang digunakan untuk membangun pendidikan karakter anak usia dini. Alasannya karena cerita anak memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan kepribadian anak. Hal ini disebabkan cerita anak pada dasarnya membicarakan berbagai nilai kehidupan yang sangat berkaitan dengan bagaimana pembentukan karakter manusia. Selain itu, cerita anak merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tokoh yang berperan sebagai sosok yang jahat dan juga sosok yang baik.

Karya sastra lahir dari bagaimana reaksi keadaan yang terjadi dalam lingkungan pengarang tempat karya sastra itu diciptakan (Miladiyah, 2014). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita anak adalah 1) tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dsb) 2) karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman. Sedangkan menurut Santika (2022), cerita anak merupakan salah satu karya sastra anak. Sastra anak sendiri adalah karya sastra yang ditulis sebagai bacaan untuk anak, yang mana isinya sesuai tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak. Cerita anak ini biasanya selain digunakan untuk pembentukan karakter anak ia juga digunakan untuk hiburan(Santika, 2022).

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter yang baik berdasarkan kebijakan-kebijakan individu maupun masyarakat. Nilai kebijakan yang ada di masyarakat itu, tentunya sudah disepakati oleh masyarakat setempat baik itu secara lisan maupun tulisan (Halla, 2020). Tujuan pendidikan karakter menurut Thomas Lickona berdasarkan penelitian sejarah di seluruh negara di dunia pada dasarnya adalah untuk membimbing para generasi muda menjadi cerdas dan membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi. Lickona juga mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik (Zuhri et al., 2022).

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan tujuan penidikan karakter adalah membentuk dan menjadikan peserta didik manusia yang memiliki nilai-nilai moral, sosial, dan menjadi manusia yang bertanggung jawab atas semua perbuatan yang dilakukan. Menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah hal yang harus dilakukan supaya ia memiliki karakter yang baik. Selain itu, memberikan pendidikan karakter pada anak usia dini akan membentuk bahkan memperkuat kepribadian peserta didik itu sendiri serta juga dapat melatih mental peserta didik.

Cerita anak merupakan salah satu cara untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak. Sebagaimana yang kita lihat pada saat ini anak tidak memiliki karakter yang baik, ia tidak memahami bahwa setiap perbuatan yang di lakukan akan selalu ada konsekuensi di balik perbuatan itu baik atau buruknya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak bahwasannya karakter peserta didik belum sesuai dengan hal yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang dapat membangun karakter anak usia dini menurut Thomas Lickona, ada 3 komponen penting karakter yang baik antara lain: (a) pengetahuan moral (kesadaran moral, mengetahui nilai nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi), (b). perasaan moral (hati nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain atau empati, mencintai kebenaran atau mencintai hal baik, mampu mengontrol diri, rendah hati), (c) sikap atau tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan). Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Adapun alasan peneliti meneliti peran dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin memperlihatkan bagaimana peran cerita anak itu dalam memperbaiki pendidikan karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman. Seefektif apa peran cerita anak itu dalam mmeperbaiki pendidikan karakter peserta didik.

Berdasarkan indikator menurut Thomas Lickona nilai-nilai karakter yang ingin diteliti adalah jujur, disiplin, mandiri, kerja sama dan bertanggung jawab. Begitu juga di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak bahwasannya dalam membangun karakter peserta didik biasanya menggunakan metode bercerita, bernyanyi dan pembiasaan. Metode bercerita merupakan metode yang hendak digunakan oleh peneliti dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik.. Menurut guru kelas A karakter anak masih mulai berkembang, hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagaian anak saja yang sudah mulai berkembang. Melalui metode bercerita dalam pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu memperbaiki pendidikan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuatitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat serta tingkah laku peserta didik, mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerita anak dan perannya untuk membentuk karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak. Subjek penelitian adalah sesuatu yang akan diambil

informasinya. masalah yang akan diteliti, yaitu: siswa/ peserta didik PAUD Nurul Iman desa Sei Salak, yang berjumlah 15 orang, perempuan 9 orang dan laki-laki 6 orang.

Proses pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling penting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi (Sugiyono, 2013). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti membaca beberapa cerita anak terlebih dahulu untuk menemukan cerita anak yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Adapun beberapa cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam 5 langkah yaitu : 1) Membaca beberapa cerita anak. 2) menginventarisasi data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak. 3) Mengklasifikasikan data data tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak. 4) membacakan cerita anak kepada peserta didik. 5) melakukan pengamatan terhadap perubahan karakter peserta didik setelah dibacakan cerita anak tersebut.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Menurut Meleong (2018) teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, menyimpulkan, mencari dan menemukan pula, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan hal tersebut penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut yaitu, (1) melakukan observasi terhadap karakter peserta didik setelah dan sebelum dibacakan cerita anak (2) memvideo atau memotret (3) mendokumentasikan hasil dari lapangan (4) mentranskripkan hasil observasi (5) menginterventarisasi data (6) mengklasifikasikan data dan (7) menganalisis data (8) membuat hasil penelitian (9) membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak ditemukan 92 data dari 5 nilai pendidikan karakter, yaitu (1) nilai jujur ditemukan 25 data, (2) nilai disiplin ditemukan 15 data, (3) nilai mandiri ditemukan 23 data, (4) nilai bekerja sama ditemukan 12 data, (5) nilai bertanggung jawab ditemukan 17 data. Pada cerita anak yang diteliti nilai pendidikan karakter yang lebih banyak ditemukan adalah nilai jujur yaitu sebanyak 25 data. Peran cerita anak dalam membentuk karakter peserta didik terlihat setelah dibacakan cerita anak yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, maka terbentuklah karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak. Seperti anak yang sebelumnya tidak bisa membuka botol minumannya sendiri tetapi setelah dibacakan cerita anak, maka anak akan berusaha terlebih dahulu sebelum meminta pertolongan guru atau peneliti.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Anak

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak ditemukan 92 data dari 5 nilai pendidikan karakter, yaitu (1) nilai jujur ditemukan 25 data, (2) nilai disiplin ditemukan 15 data, (3) nilai mandiri ditemukan 23 data, (4) nilai bekerja sama ditemukan 12 data, (5) nilai bertanggung jawab ditemukan 17 data. Pada cerita anak yang diteliti nilai pendidikan karakter yang lebih banyak ditemukan adalah nilai jujur yaitu sebanyak 25 data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tujuh

cerita anak, lima diantaranya bersumber dari *google* dan dua lainnya bersumber dari buku yang diterbitkan oleh Yudhistira Ikraneegara.

1.1. Cerita anak “Maya yang suka berbohong”

Tema : seorang anak yang menyesali kebohongannya

Amanat : mengajarkan kita untuk selalu bersikap jujur terhadap apapun dan penerimaan atas perbuatan yang sudah kita lakukan.

Sinopsis :

Cerita ini menceritakan Maya yang selalu berbohong kepada ibunya. Ketika ibunya menyuruh ia menyisihkan sebagian uangnya untuk di tabung, Maya mengiyakan apa yang dikatakan ibunya. Tetapi Maya tidak menyimpan uangnya, melainkan ia menghabiskan semua uang yang setiap pagi diberikan oleh ibunya ketika ia berangkat ke sekolah. Ketika ibunya mengetahui bahwa Maya yang selalu berbohong kepada ibunya, akhirnya ibunya tidak memberikan Maya uang saku lagi sebagai hukuman atas perbuatannya. Maya bertanggung jawab atas perbuatannya yang suka berbohong kepada ibunya. Berikut ini data pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak “Maya yang suka berbohong”

a. Jujur

Jujur sikap dan perilaku yang tidak bertentangan dengan perbuatan yang dilakukan. Suatu sikap yang selaras dengan perbuatan yang dilakukan baik dalam hal kecil ataupun hal besar. Jujur merupakan sikap yang harus ada dalam diri seorang peserta didik, sehingga ketika ia sudah beranjak dewasa ia sudah terbiasa jujur terhadap perbuatan yang dilakukan baik atau buruknya perilaku tersebut (Septiani, 2019). Berikut kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter jujur.

Data 001

Regina: “ Ibu, **air minum saya tumpah**”

Data 001 di atas mengandung nilai pendidikan karakter jujur dalam cerita anak di atas. Makna yang terkandung dalam kutipan “**ibu, air minum saya tumpah**” menyatakan bahwa adanya nilai jujur dari Regina bahwa ia menyatakan air minumnya tumpah kepada peneliti/guru. Dalam cerita itu menunjukkan adanya nilai kejujuran yang tertanam dalam jiwa Regina yang bisa membentuk karakter dalam diri peserta didik. Kejujuran itu harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar ia terbiasa untuk meniru, karena pada dasarnya anak itu sifatnya meniru apa yang ia lihat dan yang ia dengar.

b. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Peserta didik yang disiplin adalah peserta didik yang hadir tepat waktu, peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu dan juga peserta didik yang taat terhadap peraturan yang ada di sekolah (Septiani, 2019). Berikut kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter disiplin.

Data 005

“Ketika sampai di sekolah **Arva langsung meletakkan tasnya di tempat yang sudah disediakan.**”

Data 005 di atas mengandung nilai pendidikan karakter disiplin dalam cerita anak di atas. Makna yang terkandung dalam kutipan “ketika sampai di sekolah **Arva langsung meletakkan tasnya di tempat yang sudah disediakan.**” Memperlihatkan bahwa adanya nilai disiplin dari Arva bahwasanya ia ketika sampai di sekolah langsung meletakkan tasnya ditempat yang sudah disediakan oleh guru. Dalam cerita itu menunjukkan adanya nilai disiplin yang tertanam dalam jiwa Arva yang bisa membentuk karakter dalam diri peserta didik. Kedisiplinan itu harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar ia terbiasa untuk meniru, karena pada dasarnya anak itu sifatnya meniru apa yang ia lihat dan yang ia dengar.

c. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga merupakan salah satu sikap yang membuat peserta didik sadar bahwa setiap tugas yang diberikan atau setiap perbuatan yang dilakukan memiliki konsekuensinya. baik atau buruknya perbuatan yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan (Septiani, 2019). Berikut kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter bertanggung jawab.

Data 012

“Alifa **memasukkan kembali kotak nasinya kedalam tas**”

Data 012 di atas mengandung nilai pendidikan karakter bertanggung jawab dalam cerita anak di atas. Makna yang terkandung dalam kutipan “Alifa **memasukkan kembali kotak nasinya ke dalam tas**”. Memperlihatkan bahwa adanya nilai bertanggung jawab dari diri peserta didik bahwasanya ketika anak sudah selesai makan, maka ia akan memasukkan menutup tempat nasinya dan memasukkannya kembali ke dalam tasnya tanpa perintah dari guru/peneliti. Dalam cerita itu menunjukkan adanya nilai bertanggung jawab yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang bisa membentuk karakter dalam diri peserta didik. Sikap bertanggung jawab itu harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar ia terbiasa untuk meniru, karena pada dasarnya anak itu sifatnya meniru apa yang ia lihat dan yang ia dengar.

1.2. Cerita anak “Anak beruang yang mandiri”

Tema : Perjalanan seekor anak beruang yang akhirnya bisa mandiri.

Amanat : Mengajarkan kita untuk mandiri supaya ketika orang tua kita tidak ada di dekat kita, kita tetap bisa melakukan semua hal sendiri. Serta mengajarkan kita untuk saling membantu satu sama lain.

Sinopsis :

Cerita ini menceritakan seekor anak beruang bernama Barry (anak beruang) yang awalnya selalu mengandalkan ibunya untuk menangkap ikan di laut. Ketika ibu Barry mengajak Barry untuk menangkap ikan bersama di laut Barry selalu tidak mau ia merasa takut hanya degan melihat air laut. Hingga pada suatu pagi ketika Barry bangun tidur ia tidak melihat ibunya. Ia pun memanggil-manggil ibunya berharap akan menemukan ibunya. Ia menuju ke arah laut karena ia berpikir ibunya sedang mencari makan untuknya, akan tetapi ibunya juga tidak ada di laut.

Ketika ia duduk di pinggir laut mendadak ia dikejutkan oleh lemparan bola salju di kepalanya, Barry pun menoleh dan melihat seekor ikan salmon yang sedang terjepit

berusaha melepaskan dirinya. Barry pun yang sudah lapar sejak tadi segera mendekati ikan salmon itu. Ia meloncat dan menceburkan dirinya ke dalam air. Barry pun akhirnya berenang kembali sambil berburu ikan salmon. Setelah ia merasa cukup dengan ikan tangkapannya ia pun keluar dari air untuk menikmati hasil buruannya.

Keesokan harinya Barry mendengar suara ibunya seperti membangunkannya. Ia pun berlari mengejar suara itu dan akhirnya ia menabrak seekor anak beruang yang sedang mengintai mangsanya. Anak beruang itu memberi isyarat kepada Barry agar tidak berisik karena ada mangsa yang sedang mendekat kepada mereka. Sehingga akhirnya Barry dan Dani menjadi akrab. Ketika sore hari Barry membuat lubang untuk tempat tinggalnya dan Dani pun membantunya. Tak jauh dari rumahnya bu Poly (ibu Barry) merasa senang melihat anaknya yang sudah bisa hidup mandiri. Berikut ini data pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita anak “anak beruang yang mandiri”

a. Mandiri

Mandiri merupakan suatu kemampuan individual untuk mengatur dirinya sendiri sehingga ia tidak bergantung pada orang lain. Peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang dapat membuka kotak nasinya sendiri, membuka botol minumannya sendiri, serta peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan guru ataupun temannya (Septiani, 2019). Berikut ini kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter mandiri.

Data 076

Arva: **“Aku juga tadi pagi gosok gigi kok bu”**

Data 076 di atas mengandung nilai pendidikan karakter mandiri dalam cerita anak di atas. Makna yang terkandung dalam kutipan **“aku juga tadi pagi gosok gigi kok bu”**. Memperlihatkan bahwa adanya nilai mandiri dari diri peserta didik bahwasanya ketika guru menanyakan kepada peserta didik siapa yang menggosok giginya tadi pagi. Anak mengangkat tangannya untuk mengatakan kepada guru bahwa mereka sudah menggosok giginya sebelum berangkat ke sekolah. Arva juga begitu, ia mengangkat tangannya dan mengatakan bahwa ia juga sudah menggosok giginya. Dalam cerita itu menunjukkan adanya nilai mandiri yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang bisa membentuk karakter dalam diri peserta didik. Sikap mandiri itu harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar ia terbiasa untuk meniru, karena pada dasarnya anak itu sifatnya meniru apa yang ia lihat dan yang ia dengar.

b. Kerja sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara satu individu dengan individu yang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Peserta didik yang memiliki sikap kerja sama adalah peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan, membantu satu sama lain baik di kelas ataupun diluar kelas (Septiani,2019). Berikut ini kutipan yang mengandung nilai pendidikan karakter kerja sama.

Data 075

Nawi: **“Zahira ayo kita ambil air untuk cuci tangan”**

Data 075 di atas mengandung nilai pendidikan karakter bekerja sama dalam cerita anak di atas. Makna yang terkandung dalam kutipan **“Zahira ayo kita ambil air untuk cuci tangan”**. Memperlihatkan bahwa adanya nilai bekerja sama dari diri peserta

didik bahwasanya ketika anak ingin makan bersama anak sudah bisa mengajak temannya untuk mengambil air agar teman-temannya bisa mencuci tangan sebelum makan. Nawi mengajak Zahira untuk mengambil air. Zahira yang di ajak Nawi pun bergegas untuk membantu Nawi agar ia tidak kesulitan ketika membawa air itu. Dalam cerita itu menunjukkan adanya nilai kerja sama yang tertanam dalam jiwa peserta didik yang bisa membentuk karakter dalam diri peserta didik. Sikap bekerja sama itu harus selalu ditanamkan dalam diri peserta didik agar ia terbiasa untuk meniru, karena pada dasarnya anak itu sifatnya meniru apa yang ia lihat dan yang ia dengar.

2. Peran Cerita Anak untuk Membentuk Karakter Peserta Didik

Peran cerita anak dalam pendidikan karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman dapat terlihat sebelum dan sesudah dibacakannya cerita anak. secara keseluruhan sebelum dibacakannya cerita anak kepada peserta didik. Ketika anak menumpahkan air di lantai, kemudian guru menanyakan siapa yang menumpahkan air, maka peserta didik hanya diam saja dan tidak mau berkata jujur. Akan tetapi setelah dibacakannya cerita anak yang mengandung pendidikan karakter jujur kepada peserta didik. Ketika guru menanyakan siapa yang menumpahkan air di lantai, maka anak dapat berkata jujur dan mengakui kesalahannya. Sehingga guru terkadang memberi pujian terhadap anak yang sudah mampu berkata jujur kepada guru ataupun temannya.

Selain itu, sebelum dibacakan cerita anak kepada peserta didik, anak sering kali terlambat datang ke sekolah dan juga anak tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak yang mengandung nilai disiplin kepada peserta didik perubahan itu terlihat pada peserta didik. Anak yang biasanya datang terlambat menjadi datang ke sekolah tepat waktu sehingga peserta didik dapat melaksanakan berbaris di depan kelas sebelum pembelajaran di mulai. Peserta didik yang biasanya tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu. Tapi setelah dibacakannya cerita anak yang mengandung nilai disiplin kepada peserta didik, anak menjadi antusias untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Anak juga merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu.

Begitu juga dengan kemandirian peserta didik, sebelum dibacakan cerita anak yang memiliki nilai pendidikan karakter mandiri kepada peserta didik. Ketika anak ingin makan maka anak selalu meminta tolong kepada guru untuk membukakan kotak nasinya tanpa terlebih dahulu mencoba membuka kotak nasinya sendiri. Akan tetapi, setelah dibacakannya cerita anak yang memiliki nilai pendidikan karakter mandiri kepada peserta didik. Anak akan berusaha terlebih dahulu untuk membuka kotak nasinya sendiri tanpa bantuan guru. Bahkan anak juga berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa bantuan guru. Tentu saja guru tetap mengawasi anak tersebut dan jika ada kesalahan guru tetap membantu anak itu. Akan tetapi sikap yang ingin berusaha mencoba sendiri itu sudah ada dalam diri peserta didik.

Selanjutnya sikap kerja sama peserta didik, sebelum dibacakan cerita anak yang memiliki nilai pendidikan karakter kerja sama kepada peserta didik. Ketika anak sudah selesai bermain, maka anak tidak mau membantu temannya untuk mengumpulkan mainannya kembali. Anak membiarkan temannya mengumpulkan mainan itu ke

tempatya sendiri, padahal ketika memainkannya mereka bermain bersama-sama. Akan tetapi setelah dibacakannya cerita anak yang memiliki nilai pendidikan karakter kerja sama. Anak dengan inisiatif sendiri membantu temannya untuk mengumpulkan mainan ke tempatnya kembali. Selain itu ketika guru mengutip sampah di depan kelas anak dengan senang hati membantu gurunya untuk mengutip sampah yang berserakan.

Kemudian nilai tanggung jawab peserta didik. Secara keseluruhan sebelum dibacakan cerita anak yang mengandung nilai bertanggung jawab kepada peserta didik. Ketika anak sudah selesai makan, maka anak tidak membereskan kembali tempat nasinya, ia membiarkannya saja di atas lantai. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak yang mengandung nilai pendidikan karakter bertanggung jawab. Ketika anak sudah selesai makan, maka anak dapat menutup dan menyimpan kembali kotak nasinya ke dalam tas dan menggantungkannya kembali di tempat yang sudah disediakan. Anak juga merasa senang ketika dapat membereskan kotak nasinya dan menyimpannya ke dalam tasnya kembali.

Pertama, peserta didik dengan sampel AS sebelum dibacakan cerita anak, ia hanya berkata jujur ketika ia ingin buang air kecil saja. Akan tetapi, setelah dibacakannya cerita anak ia mampu berkata jujur ketika menumpahkan air di lantai, ia juga mampu berkata jujur ketika ia menemukan sesuatu yang bukan miliknya dan mengembalikannya kepada pemiliknya. Kemudian sampel AS juga merasa senang ketika ia dapat bersikap jujur kepada guru ataupun temannya yang ada di sekolah.

Kemudian disiplin, sebelum dibacakan cerita anak sampel AS hanya mengikuti kegiatan berbaris setiap pagi di depan kelas. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak selain mengikuti kegiatan berbaris setiap pagi di depan kelas, sampel AS juga sudah tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan ia juga merasa senang ketika ia datang lebih awal ke sekolah. Selanjutnya, kemandirian sampel AS. Sebelum dibacakan cerita anak sampel AS hanya menyelesaikan tugas yang diberikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi, setelah dibacakan cerita anak sampel AS bahkan mampu membuka kotak nasi dan botol minumannya tanpa bantuan guru dan ia juga merasa senang ketika bisa melakukannya sendiri.

Kemudian sikap bekerja sama sampel AS, sebelum dibacakan cerita anak sampel AS merupakan salah satu anak yang hanya membantu teman yang ia ingin ia bantu saja. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak sampel AS membantu semua temannya bahkan sampel AS juga membantu ibu guru membawa buku ke kelas dan ia merasa senang ketika membantu semua temannya bahkan gurunya. Terakhir sikap bertanggung jawab sampel AS, sebelum dibacakan cerita anak hanya bertanggung jawab terhadap kotak nasinya. Ia akan menyimpan kembali kotak nasinya ke dalam tasnya. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak sampel AS bahkan merasa senang ketika ia sudah bisa bertanggung jawab terhadap perbuatannya. *Kedua*, peserta didik dengan sampel AF sebelum dibacakan cerita anak, ia hanya berkata jujur ketika ia ingin buang air kecil saja. Akan tetapi, setelah dibacakannya cerita anak ia mampu berkata jujur ketika menumpahkan air di lantai, ia juga mampu berkata jujur ketika ia menemukan sesuatu yang bukan miliknya dan mengembalikannya kepada pemiliknya. Kemudian

sampel AF juga merasa senang ketika ia dapat bersikap jujur kepada guru ataupun temannya yang ada di sekolah.

Kemudian disiplin, sebelum dibacakan cerita anak sampel AF hanya mengikuti kegiatan berbaris setiap pagi di depan kelas. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak selain mengikuti kegiatan berbaris setiap pagi di depan kelas, sampel AF juga sudah tidak terlambat lagi datang ke sekolah dan ia juga merasa senang ketika ia datang lebih awal ke sekolah. Selanjutnya, kemandirian sampel AF. Sebelum dibacakan cerita anak sampel AF hanya menyelesaikan tugas yang diberikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi, setelah dibacakan cerita anak sampel AF bahkan mampu membuka kotak nasi dan botol minumannya tanpa bantuan guru dan ia juga merasa senang ketika bisa melakukannya sendiri.

Kemudian sikap bekerja sama sampel AF, sebelum dibacakan cerita anak sampel AF merupakan salah satu anak yang hanya membantu teman yang ia ingin ia bantu saja. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak sampel AF membantu semua temannya bahkan sampel AF juga ibu guru membawa buku ke kelas dan ia merasa senang ketika membantu semua temannya bahkan gurunya. Terakhir sikap bertanggung jawab sampel AF, sebelum dibacakan cerita anak sampel AF hanya bertanggung jawab terhadap kotak nasinya. Ia akan menyimpan kembali kotak nasinya ke dalam tasnya. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak sampel AF bahkan dapat membersihkan air minum yang tidak sengaja ia tumpahkan. Bahkan sampel AF merasa senang ketika ia sudah bisa bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Ketiga, peserta didik dengan sampel AH sebelum dibacakan cerita anak, ia hanya berkata jujur ketika ia ingin buang air kecil saja. Akan tetapi, setelah dibacakannya cerita anak ia mampu berkata jujur ketika menumpahkan air di lantai, ia juga mampu berkata jujur ketika ia menemukan sesuatu yang bukan miliknya dan mengembalikannya kepada pemiliknya. Kemudian sampel AH juga merasa senang ketika ia dapat bersikap jujur kepada guru ataupun temannya yang ada di sekolah.

Kemudian disiplin, sebelum dibacakan cerita anak sampel AH hanya mengikuti kegiatan berbaris setiap pagi di depan kelas. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak selain mengikuti kegiatan berbaris setiap pagi di depan kelas, sampel AH juga sudah tidak terlambat lagi datang ke sekolah bahkan ia sudah bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Sampel AH juga merasa senang ketika ia datang lebih awal ke sekolah. Selanjutnya kemandirian AH, sebelum dibacakan cerita anak sampel AH hanya menyelesaikan tugas yang diberikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Akan tetapi, setelah dibacakan cerita anak sampel AH bahkan mampu membuka kotak nasi dan botol minumannya tanpa bantuan guru dan ia juga merasa senang ketika bisa melakukannya sendiri.

Kemudian sikap bekerja sama sampel AH, sebelum dibacakan cerita anak sampel AH merupakan salah satu anak yang hanya membantu teman yang ia ingin ia bantu saja. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak sampel AH membantu semua temannya bahkan sampel AH juga membantu ibu guru membawa buku ke kelas dan ia merasa senang ketika membantu semua temannya bahkan gurunya. Terakhir sikap bertanggung jawab sampel AH, sebelum dibacakan cerita anak sampel AH hanya

bertanggung jawab terhadap kotak nasinya. Sampel AH akan menyimpan kembali kotak nasinya ke dalam tasnya. Akan tetapi setelah dibacakan cerita anak sampel AH bahkan dapat membersihkan air minum yang tidak sengaja ia tumpahkan. Bahkan sampel AH merasa senang ketika ia sudah bisa bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter yang ada dalam cerita anak berjumlah 92 data dari 5 nilai pendidikan karakter. (1) nilai jujur ditemukan 25 data, (2) nilai disiplin ditemukan 15 data, (3) nilai mandiri ditemukan 23 data, (4) nilai bekerja sama ditemukan 12 data, (5) nilai bertanggung jawab ditemukan 17 data. Nilai pendidikan karakter paling banyak ditemukan dari cerita anak itu adalah nilai pendidikan karakter jujur yaitu sebanyak 25 data. Alasan nilai pendidikan karakter jujur lebih banyak ditemukan adalah salah satunya karena kebanyakan cerita anak yang dibacakan mengandung nilai kejujuran. Sehingga setelah dibacakan cerita anak kepada peserta didik, maka terbentuklah pendidikan karakter jujur tersebut. Setelah melakukan observasi terhadap perubahan karakter peserta didik sesudah dibacakan cerita anak karakter kejujuran pada anak lebih banyak terbentuk daripada nilai pendidikan karakter yang lain.

Sedangkan nilai pendidikan karakter yang paling sedikit ditemukan adalah nilai bekerja sama yaitu 12 data. Alasan nilai pendidikan karakter kerja sama lebih sedikit ditemukan adalah salah satunya karena cerita anak yang dibacakan tidak semua mengandung nilai kerja sama. Sehingga setelah dibacakan cerita anak, perubahan karakter pada peserta didik tentang kerja sama lebih sedikit dari nilai pendidikan karakter yang lainnya. Sehingga dengan dibacakannya cerita anak dapat membentuk karakter peserta didik. Dari beberapa cerita anak yang dibacakan oleh peneliti, nilai kejujuran lebih banyak terbentuk dalam diri peserta didik. Seperti Regina yang dapat berkata jujur ketika menumpahkan air dilantai. Peserta didik yang dapat berkata jujur ketika orang tuanya memberikan uang untuk ia tabung di sekolah.

Setelah dibacakan cerita anak yang memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, maka terbentuklah karakter peserta didik di PAUD Nurul Iman desa Sei Salak. Seperti anak yang sebelumnya tidak bisa membuka botol minumannya sendiri tetapi setelah dibacakan cerita anak, maka anak akan berusaha terlebih dahulu sebelum meminta pertolongan guru atau peneliti. Anak yang awalnya selalu mengatakan tidak bisa ketika mengerjakan tugas, maka setelah dibacakan cerita anak ia berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan sendiri. Bahkan peserta didik setelah dibacakan cerita anak sikap bertanggung jawabnya dan bekerja samanya sudah berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Membacakan cerita kepada peserta didik dapat dijadikan salah satu metode untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Serta kepada kepala sekolah PAUD Nurul Iman yang telah membantu peneliti dalam terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Fatmawa. 2022. Maret. kumpulan Cerita Aku Anak Mandiri. Leguty Media (Tangerang Selatan). (online). Tersedia di : <https://legutykids.com> {diakses 19 Januari 2024}
- Halla, N. (2020). Analisis Pesan Moral Dalam Cerita Fabel Dan Peranannya Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(05), 78–85. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/380>
- Ikranegara, Yudhistira. 2017. *Anak Beruang yang Mandiri*. Karanganyar: Lingkar Media.
- Ikranegara, Yudhistira. 2017. *Burung Gagak yang Cerdik*. Karanganyar: Lingkar Media.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Teachers Collage Press.
- Mama rempong. 2021. 29 Mei. Cerita Fabel tentang Kerjasama: "Persahabatan Sekawanan Semut". Kumparan.com. (Online). Tersedia di: <https://kumparan.com/mama-rempong/cerita-fabel-tentang-kerjasama-persahabatan-sekawanan-semut-1vpZR9AHNcF> {diakses 19 Januari 2024}
- Meolong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miladiyah, S. H. (2014). Nilai Sosial dalam Novel Kubah Karya Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syaraif Hidayatullah Jakarta*.
- Rina. 2021. 26 September. Laba-Laba yang disiplin. ruangsastra.com. (Online). Tersedia di : <https://ruangsastra.com/5699/laba-laba-yang-disiplin/> {diakses 19 Januari 2024}.
- Sandra Dewi. 2022. 22 Agustus. 7 Cerita pendek Anak TK tentang kejujuran, Ringan dan Mudah Dipahami. POPMAMA.com. (Online). Tersedia di : <https://www.popmama.com/ki/4-5-years-old/ana-widiawati-1/cerita-pendek-anak-tk> {diakses 19 Januari 2024}
- Santika, I. (2022). Pengembangan Media Buku Cerita Digital Untuk Menanamkan Karakter Peserta Disiplin dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Septiani, D. (2019). *Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Neferi Raden Intan Lampung.
- Sudomo. 2022. 9 Juli. Cerita Anak | Tanggung jawab Kristin. terbitkanbukugratis.id. (Online). Tersedia di : <https://terbitkanbukugratis.id/sudomo/07/2022/cerita-anak-tanggung-jawab-kristin/> {diakses 19 Januari 2024}
- Zuhri, S., Nazmudin, D., & Asmuni, A. (2022). Konsepsi Pendidikan Karakter Menurut Al-Zarnuji Dan Thomas Lickona. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 56. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11836>